

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah yang dilakukan seorang muslim seperti shalat, shaum, zakat, membaca Al-Quran dan ibadah-ibadah lainnya, idealnya memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan sosial kemasyarakatan, termasuk perhatian terhadap pendidikan di Madrasah Diniyah. Sebab sebagaimana dikatakan oleh M. Tholchah Hasan, "ibadah yang dilakukan dengan baik akan memberikan dampak, akibat (*impact*) terhadap perilaku seseorang" (2000 : 88).

Dalam melihat hubungan antara agama dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan pembangunan terdapat dua pandangan manusia. Satu kelompok memandang adanya keserasian, antara agama, perkembangan ilmu, teknologi dan pembangunan; tidak cekcok, klop dalam tujuan dan arahnya. Menurut sebagian yang lain bahwa agama dengan ilmu, teknologi dan pembangunan tidak sejalan; mereka mengecilkan peranan agama dalam perkembangan ilmu, teknologi, dan pembangunan (Qomarul Hadi, 1986 : 9).

*Namun ironisnya*, tidak jarang yang mengaku muslim dan melaksanakan ibadah, tetapi belum menunjukkan perhatian yang sewajarnya terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik dalam bentuk Madrasah Diniyah maupun dalam bentuk majlis ta'lim dan bentuk-bentuk

lainnya. Padahal perkembangan ilmu dan teknologi serta berlangsungnya pembangunan di segala bidang, tidak dapat dilepaskan dari masalah agama.

Ummat Islam semestinya menyadari bahwa kemajuan intelektual dan fisik-materil, tetap mengharap dan menantikan kesanggupan serta kemampuan pemeluk agama Islam untuk melenyapkan kebobrokan dan kelesuan pribadi seorang; untuk menyinari mereka dengan dinul Islam yang senantiasa selaras dengan dinamika dan progresivitas zaman. Sejalan dengan firman Allah ayat 122 surah At-Taubah

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Depag RI, 1984 : 301).

Dalam realitas kehidupan, tidak jarang ditemukan anggota masyarakat yang mengabaikan pendidikan agama baik untuk dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Mereka lebih cenderung membiarkan, tidak memotivasi anak mengikuti pendidikan agama dengan lebih baik. Dan jarang orang tua yang membicarakan pendidikan anak-anaknya pada pendidikan agama, khususnya yang diselenggarakan di pesantren-pesantren, madrasah diniyah atau majli-majlis ta'lim.

Kondisi seperti ini tidak hanya terjadi di daerah-daerah perkotaan saja, tetapi nampak juga pada masyarakat pedesaan seperti yang penulis perhatikan di Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya, mengenai kepedulian orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah, menunjukkan gejala belum optimal, baik dari segi pendanaan, perhatian terhadap pengelola dan pengajar, perhatian terhadap anak untuk belajar maupun terhadap materi yang diajarkan kepada siswa Madrasah Diniyah.

Pernyataan tersebut ditunjang oleh data yang diperoleh berdasarkan informasi dari pengelola Madrasah Diniyah di Desa Cipondok yang antara lain menyatakan bahwa tingkat partisipasi orang tua terhadap pendanaan Madrasah Diniyah pada masing-masing lokasi menunjukkan angka rata-rata 38%, hal tersebut menunjukkan belum optimalnya perhatian orang tua terhadap pendidikan di Madrasah Diniyah.

Bila permasalahan ini dibiarkan terus tanpa ada upaya perbaikan, maka dapat berakibat terpuruknya Madrasah Diniyah dilindas oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat, dan menjadikan manusia lebih cenderung kepada pemenuhan kebutuhan materi semata tanpa memperhatikan agama.

Sebagai salah satu upaya untuk mencegah keadaan tersebut diperlukan penelitian. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan pada pengamalan ibadah

yang dilakukan orang tua dan perhatian mereka terhadap pendidikan di Madrasah Diniyah. Selanjutnya penelitian ini diberi judul: **KORELASI ANTARA FREKUENSI PENGAMALAN IBADAH MAHDHAH ORANG TUA DENGAN PERHATIAN MEREKA TERHADAP PENDIDIKAN DI MADRASAH DINIYAH (Penelitian di Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya).**

## **B. Perumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan sebelum ini, nampak permasalahan, bagaimana korelasi antara frekuensi pengamalan ibadah dengan perhatian terhadap pendidikan di Madrasah Diniyah di Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah frekuensi pelaksanaan ibadah mahdhah yang dilakukan orang tua di Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah perhatian orang tua di Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya terhadap pendidikan di Madrasah Diniyah di Desanya?
3. Bagaimanakah korelasi antara frekuensi pelaksanaan ibadah mahdhah orang tua di Desa Cipondok dengan perhatian mereka terhadap pendidikan di Madrasah Diniyah?

### C. Tujuan

Penelitian tentang frekuensi pelaksanaan ibadah orang tua Desa Cipondok dan perhatian mereka terhadap pendidikan di Madrasah Diniyah, bertujuan untuk mengetahui:

1. Frekuensi pelaksanaan ibadah mahdhah yang dilakukan orang tua di Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.
2. Perhatian orang tua di Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya terhadap pendidikan di Madrasah Diniyah di Desanya.
3. Korelasi antara frekuensi pelaksanaan ibadah mahdhah orang tua di Desa Cipondok dengan perhatian mereka terhadap pendidikan di Madrasah Diniyah.

### D. Kerangka Pemikiran

Ibadah dalam terminologi Islam adalah kepatuhan kepada Allah yang didorong rasa kekaguman dan ketakutan. Akan tetapi apabila ibadah itu sudah meningkat kualitasnya, maksudnya ibadah bukan sekedar karena kagum dan takut semata, maka ibadah memiliki beberapa muatan (*mahmulatul 'ibadah*). Muatan-muatan ibadah dianggap berkualitas jika di dalamnya tercakup aspek keikhlasan, kepatuhan, pengharapan, dan sekaligus kecintaan. Ibadah yang mengandung muatan seperti itulah yang merupakan ibadah yang benar-benar berkualitas.

Aspek-aspek Ibadah dalam Islam sangat banyak, bahkan semua hal, perkataan, perbuatan, sikap tingkah laku manusia muslim semuanya ada dalam

ibadah kepada Allah swt. Namun demikian, para ulama telah mengelompokkan ibadah kepada kategori *mahdhah* dan *ghair mahdhah*. Atau dengan istilah ibadah '*am* dan *khass*. Dalam penelitian frekuensi pengamalan ibadah orang tua desa Cipondok akan dilihat dari pengamalan ibadah mahdhahnya atau ibadah khusus. Miftah Farid menjelaskan bahwa "ibadah khusus itu adalah shalat (termasuk bagian yang terkait dengannya, seperti bersuci, adzan, dan qumam), zakat, shaum, hajji, mengurus mayat, umroh, do'a, shalawat, istigfar, dan *dhikr*" (1982 : 88).

Ibadah yang dilakukan seseorang akan memberikan dampak, akibat (*impact*) terhadap perilakunya. Ibadah yang dilakukan dengan benar, berkualitas, akan dirasakan dampaknya bukan saja oleh dirinya sendiri, tetapi juga akan dirasakan oleh yang lain. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, dampak ibadah ini idealnya tercermin kepada kehidupan masyarakat yang harmonis, aman, sejahtera, dan ada dalam ampunan Allah atau dalam istilah Al-Quran akan menghentak suatu *baladah* yang *thayyibatun warabbun ghafur*. Salah satunya adalah akan nampak pada perhatian terhadap pendidikan agama yang diselenggarakan dilingkungannya.

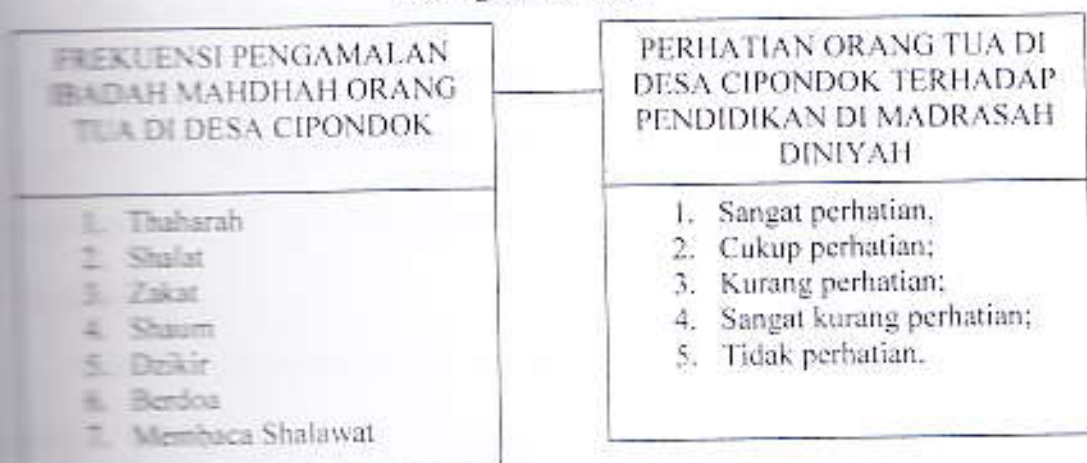
Perhatian merupakan salah satu aktivitas jiwa yang merupakan proses berurusan terhadap phase-phase atau unsur-unsur pengalaman dan mengabaikan yang lainnya. Menurut Mahfudh Shalahudin, perhatian dapat dibedakan pada 1) perhatian sengaja; 2) perhatian tidak sengaja; 3) perhatian habitual. Adapun menurut sifatnya dibedakan pada 1) perhatian spontan, 2) perhatian konsentratif;

3) perhatian sempit; 4) perhatian sembarangan (random attention) (1986 : 129).  
 Dalam hal ini penulis akan menelaah perhatian warga masyarakat dari segi tinggi  
 rendahnya perhatian dengan indikator sangat perhatian, cukup perhatian, kurang  
 perhatian, sangat kurang perhatian dan tidak ada perhatian.

Tinggi rendahnya perhatian seseorang terhadap pendidikan agama yang  
 diselenggarakan di Madrasah Diniyah dapat terlihat dari tingkat partisipasinya  
 terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan pendidikan. Aspek-aspek  
 tersebut adalah pembiayaan, kurikulum, proses belajar mengajar dan evaluasi.

Dalam bentuk bagan, kerangka pemikiran ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan 1  
 Kerangka Pemikiran



#### E. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final,  
 masih harus dibuktikan kebenarannya (Winarno Surachmad, 1990 : 68). Jadi  
 hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang besar  
 kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar (teruji).

Dalam penelitian ini diajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Rumusannya sebagai berikut:

$H_a$  : Secara signifikan terdapat korelasi antara frekuensi ibadah yang dilakukan oleh orang tua di Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya dengan perhatian terhadap Pendidikan di Madrasah Diniyah di wilayahnya.

$H_0$  : Secara signifikan tidak terdapat korelasi antara frekuensi ibadah yang dilakukan oleh orang tua di Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya dengan perhatian terhadap Pendidikan di Madrasah Diniyah di wilayahnya.

Untuk keperluan operasional pembuktiannya, penulis akan menguji hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat korelasi antara frekuensi ibadah yang dilakukan oleh orang tua di Desa Cipondok Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya dengan perhatian terhadap Pendidikan di Madrasah Diniyah di wilayahnya.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut: terima Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) jika statistik  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel pada taraf signifikansi (5%). Sedangkan jika terbukti  $t$  hitung lebih kecil daripada  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil yang diterima. Atau ditulis dalam bentuk rumus matematika:

Terima  $H_a$  jika  $t_h > t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ . Terima  $H_0$  jika terbukti  $t_h \leq t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ .



## E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### 1. Menentukan Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari jenisnya, data pada penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif menurut Lexy J Maleong adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (1993 : 3). Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari fakta-fakta yang dapat dihitung, dan diukur dan diperoleh juga dari data kualitatif yang sengaja dikuantifikasikan.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1987 : 102). Sumber data primer pada penelitian ini adalah orang tua sebagai anggota masyarakat di Desa Cipondok. Dari mereka diperoleh data utama tentang frekuensi pengamalan ibadah mahdhah dan perhatian mereka terhadap madrasah diniyah di daerahnya. Adapun sumber data skundernya meliputi pemerintah Desa Cipondok, pengelola Madrasah Diniyah di Desa Cipondok, dan para pengajarnya.

### 2. Menentukan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1987 : 102). Mengacu kepada data penduduk hasil sensus 2004, di wilayah Desa Cipondok terdapat 1389 Kepala Keluarga (KK). Tersebar di 8 perkampungan,

yaitu Cipondok, Cipanjang, Sawati, Situ Bulud, Situ Jaya, Karangsari, Karang Anyar 1 dan Karang Anyar 3 (Sumber: Biografi Desa Cipondok, 2006).

Tidak seluruh populasi akan dijadikan sampel, melainkan akan ditentukan dengan menggunakan area sampling, yakni menentukan sampel berdasarkan wilayah. Muhammad Ali menyatakan "pelaksanaannya dengan cara membagi wilayah populasi ke dalam sub-sub wilayah, dan setiap sub wilayah dibagi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Kemudian barulah menetapkan unit kecil yang dijadikan sampelnya" (1986 : 66). Setelah diketahui unit kecilnya akan dilakukan dengan random sampling. Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi didasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (1989 : 107). Dengan demikian pada penelitian ini ditetapkan sampelnya 10% dari populasi, sehingga diperoleh jumlah  $10\% \times 1389 = 138,9$  dibulatkan menjadi 139.

### 3. Metode Penelitian

Untuk operasionalisasi penelitian ini penulis akan menerapkan metode deskriptif. Metode ini dipilih dan digunakan karena penelitian memiliki ciri-ciri penelitian deskriptif, sebagaimana disebutkan oleh Winarno Surachmad sebagai berikut: "Metode penyelidikan deskriptif di antaranya memiliki ciri-ciri : Memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang sedang terjadi sekarang,

pada masalah-masalah aktual. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis" (1990 : 139).

#### 4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang diperlukan akan diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagaimana diterangkan di bawah ini.

##### a. Angket (Kuesioner)

Angket berguna untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel. Dalam menjawab pertanyaan, responden lebih bebas karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden (Muhammad Ali, 1987 :87). Atas dasar alasan tersebut maka angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama.

Bentuk angket yang disebarakan kepada responden adalah angket tertutup karena sejumlah pilihan telah ditentukan dan responden tinggal menandai jawaban yang paling cocok bagi dirinya.

Jenis data yang diperoleh dari penyebaran angket ini adalah data kualitatif yang akan dikuantifikasi dengan skala sebagai berikut: Responden yang memilih alternatif jawaban A, B, C, D atau E, pada bentuk soal positif, akan diberi skor 5, 4, 3, 2 atau 1 pada setiap item, sedangkan untuk bentuk soal negatif penikmatan dilakukan sebaliknya.

Angket berisi 20 pertanyaan tentang frekuensi pengamalan ibadah mahdhah dan 20 pertanyaan tentang perhatian terhadap Madrasah Diniyah. Sejumlah angket tersebut dibagikan pada saat pengajian rutin bulanan di Desa Cipondok, yakni hari Minggu (Minggu ke empat) tanggal 25 bulan Februari 2007.

Responden dari angket ini adalah orang tua di Desa Cipondok yang dijadikan sampel penelitian, yakni sebanyak 139 orang. Setelah izin dari Ketua RW Desa Cipondok (yang memimpin pengajian tersebut) angket dibagikan sebelum acara pengajian dimulai dan dikumpulkan kembali sebelum mereka pulang.

### 3. Observasi

Karena frekuensi dalam beribadah nampak dalam tingkah laku/perbuatan, maka teknik observasi digunakan untuk mengangkat data yang dapat diamati, misalnya, berjamaah shalat, dzikir, berdoa, dan membaca shalawat sebelum atau sesudah shalat berjamaah.

Menurut Suharsimi "... dalam menggunakan metode observasi, alat yang paling efektif adalah format atau blangko pengamatan sebagai instrumen" (1989 : 95). Format berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang mungkin timbul atau terjadi selama pengamatan pada penelitian ini dapat dilihat pada pedoman observasi (terlampir).

Objek observasi adalah mesjid-mesjid dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah, dzikir, doa dan shalawat yang dilakukan oleh warga masyarakat Desa

Cipondok dan Madrasah Diniyah di wilayah tersebut dalam hal pelaksanaan pembelajaran, kelengkapan sarana, dan hal lain yang dapat menunjukkan perhatian orang tua pada Madrasah Diniyah.

Jenis data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif antara lain kualitas bangunan madrasah diniyah, kegiatan pembelajaran, kelengkapan saran, adapun data kuantitatif antara lain luas bangunan, jumlah peserta didik, jumlah sarana pembelajaran.

Observasi dilakukan selama 8 hari, bersamaan dengan wawancara kepada pengelola Masjid (pengurus DKM) dan pengurus Madrasah Diniyah. Desa Cipondok, Cijanjang, Sawati, Situ Buleud, Situ Jaya, Karang Sari, Karang Anyar 1 dan Karang Anyar 3, masing-masing diobservasi selama satu hari. Pelaksanaan observasi selama satu hari dinilai cukup memadai karena data yang dihasilkan hanya sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh melalui angket.

#### c. Wawancara (*interview*)

"Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dalam hal mana data tersebut tidak memungkinkan diperoleh melalui teknik lainnya" (Kuncaraningrat, 1989 : 129).

Wawancara dilakukan dengan aparat pemerintah, pengurus masjid (DKM) pengelola Madrasah Diniyah, dan pengajar di Madrasah Diniyah. Data yang diangkat melalui teknik ini berkisar kondisi objektif Desa Cipondok,

pengamalan ibadah mahdhah anggota masyarakat desa Cipondok dan perhatian orang tua terhadap pendidikan di Madrasah Diniyah.

Pelaksanaan wawancara dilakukan ditempat tinggal nara sumber bersamaan dengan melakukan observasi. Dilaksanakan secara semi formal dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara (perlampiran).

#### d. Teknik Kepustakaan

Data teoretis tentang pengamalan ibadah dan pendidikan banyak diungkapkan oleh para ahli dalam literatur-literatur atau media cetak. Oleh sebab itu untuk mengungkap data teoretis tentang hal tersebut digunakanlah teknik kepustakaan. Sasaran utamanya adalah buku-buku yang membahas masalah ibadah, dan pendidikan, juga media cetak lainnya yang mengungkapkan masalah tersebut.

Misalnya untuk mencari pengertian ibadah dicari dari buku Kuliah Ibadah yang disusun oleh Hasby As-Shidiqy terbitan Bulan Bintang Jakarta tahun 1980. Untuk mencari masalah perhatian dicari dari buku Mahfudh Shalahudin berjudul Pengantar Psikologi Umum, terbitan Sinar Wijaya Surabaya tahun 1986.

#### e. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi akan digunakan untuk mengetahui pengamalan ibadah mahdhah, khususnya dalam hal zakat fitrah yang dikelola oleh DITDI setempat dan mengenai perhatian orang tua dalam menyclenggarakan

pendidikan di Madrasah Diniyah, yang umumnya tercatat pada pengelola Madrasah Diniyah atau kepanitiaan yang relevan dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Madrasah Diniyah.

Data yang diperoleh berupa data-data kuantitatif, seperti jumlah yang ~~dimakati~~, jumlah uang/beras yang diberikan untuk zakat fitrah. Adapun tentang perhatian orang tua misalnya catatan pengelola/guru tentang sumbangan yang ~~diberikan~~ orang tua dan partisipasi dalam kegiatan.

## 5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan dua ~~pendekatan~~, yaitu pendekatan logika dan pendekatan statistika. Pendekatan logika ~~dipunakan~~ untuk menganalisis data kualitatif. Adapun pendekatan statistika akan ~~dipunakan~~ untuk mengolah data dalam bentuk kuantitatif. Sehubungan dengan ~~analisis~~ statistika, langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan, yaitu :

### a. Analisis Parsial

Dalam analisis parsial, pengolahan data meliputi :

- 1) ~~Skoring~~ data dari masing-masing variabel
- 2) Menyusun distribusi data dengan prosedur sebagai berikut :
  - a) Menghitung rentang kelas dengan rumus :  $R = H - L + 1$
  - b) Menghitung interval Kelas dengan rumus :  $i = 1 + 3,3 \log n$
  - c) Menentukan Panjang Kelas dengan rumus :  $P = R/i$
  - d) Membuat tabel distribusi